BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Hasil analisis pada komponen hemodinamika sebelum mendengarkan murottal Alqur'an pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai rata-rata tekanan darah 116.00-78.00, nadi 71.00 dan respirasi 18,90.
- 5.1.2 Hasil analisis pada komponen hemodinamika sebelum mendengarkan murottal Alqur'an pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai rata-rata tekanan darah 114.00-75.67, nadi 70.03 dan respirasi 18.47.
- 5.1.3 Ada pengaruh yang signifikan dari Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Hemodinamika Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil Analisis dari Perbedaan Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Hemodinamika Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari komponen hemodinamika baik tekanan darah, nadi, maupun respirasi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

5.2 Saran

- 5.2.1 Saran Bagi Peneliti
Sebaiknya peneliti mampu menambah dan mengembangkan pengetahuan dari Murottal Alqur'an terhadap perubahan hemodinamika pada pasien penyakit jantung koroner dalam bidang praktik keperawatan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.2 Saran Bagi Akademik

Sebaiknya dapat memanfaatkan hasil skripsi ini sebagai bahan informasi dan referensi untuk Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dalam praktik keperawatan dalam penanggulangan penyakit jantung koroner khususnya untuk terapi komplementer yang digunakan.

5.2.3 Saran Bagi Pasien

Sebaiknya penderita penyakit jantung koroner bisa menerapkan terapi murottal alqur'an secara mandiri sebagai ruqiyah diri sendiri untuk mengurangi kecemasan dan rasa nyeri yang ditimbulkan serta menstabilkan hemodinamika.

5.2.4 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan variabel yang lain untuk menstabilkan Hemodinamika dengan tindakan mandiri keperawatan yang lainnya. Peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan penyakit lain yang menyertai pada responden seperti dengan memfokuskan hanya pada satu penyakit saja untuk pasien yang akan dijadikan sebagai responden.